


## DETERMINANTS OF PROFITABILITY IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA: INTERNAL BANK AND MACROECONOMIC FACTORS

### PENENTU PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: FAKTOR INTERNAL BANK DAN MAKROEKONOMI

Alin Nuhadilah, Nisful Laila 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
alin.nuhadilah-2017@feb.unair.ac.id\*, nisful.laila@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisa dampak masing-masing Variabel DPK, BOPO, Asset Size dan Inflasi secara parsial, simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel menggunakan alat statistik Eviews-10. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah DPK secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan. Asset Size dan Inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Secara Simultan DPK, Asset Size, BOPO dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Penelitian ini berguna untuk penentuan kebijakan dan penelitian perbankan syariah di Indonesia. Bagi Bank Umum Syariah diharapkan dapat lebih mendorong nasabah untuk melakukan simpanan di bank Juga diharapkan dapat menjaga efisiensi perusahaan secara rutin dan optimal serta dalam mengelola aset dengan jumlah yang besar. Jika pada tahap inflasi Bank Umum Syariah harus bisa mendorong masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dengan produk-produk yang menguntungkan.

**Kata Kunci:** Faktor Internal Bank, Makroekonomi, Profitabilitas, Bank Umum Syariah, Indonesia.

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of each of the variables of TPF, OEI, Asset Size and Inflation partially, simultaneously on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2019. The method used is quantitative research. The analysis technique used is panel data regression analysis uses the Eviews-10 statistical tool. The findings in this study are partially the third party funds have a positive and insignificant effect. Asset Size and Inflation partially have a negative and insignificant effect, OEI have a positive and significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in 2015-2019. Simultaneously, Third Party Funds, Asset Size, OEI and Inflation have a negative and significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in 2015-2019. This research is useful for policy determination and research on Islamic banking in Indonesia. Sharia Commercial Banks are expected to further encourage customers to deposit at the bank. It is also hoped that they can maintain company efficiency regularly and optimally and in managing large amounts of assets. If at the inflation stage, Islamic Commercial Banks must be able to encourage people to save or invest in profitable products.

**Keywords:** Internal Bank Factors, Macroeconomics, Profitability, Islamic Commercial Banks, Indonesia.

#### Informasi artikel

Diterima: 11-01-2021

Direview: 28-06-2021

Diterbitkan: 30-11-2021

<sup>\*)</sup>Korespondensi (Correspondence):  
Alin Nuhadilah

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



## I. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan perekonomian negara (Soekapdjo dkk, 2018). Kesemuanya, tidak terlepas dari perannya sebagai bagian dari sistem keuangan, yang bertugas sebagai intermediary, guna memperlancar aktivitas perekonomian (Nugroho dkk, 2017). Untuk itu, pemerintah membuat dual sistem dalam sistem keuangan perbankan, yakni konvensional dan

syariah.

Di Indonesia bank syariah telah ada sejak tahun 1991, ditandai dengan dimulai terbentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dari tahun ke tahun perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut jumlah perkembangan perbankan Syariah dari tahun 2015-2019 pada tabel 1.

Tabel Error! No text of specified style in document..  
Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	21	21	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	166	167	167	164

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah perbankan syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 terdapat 12 BUS. Pada tahun 2016-2017 terdapat 13 BUS dan Tahun 2018-2019 terdapat 14 BUS. Sedangkan UUS pada Tahun 2019 berkurang menjadi 20 yang merupakan konversi PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yang menjadi BUS. Begitu pula pada BPRS yang turun menjadi 164.

Bank syariah yaitu bank yang aktivitas operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, Bank syariah dalam menjalankan operasinya dengan menggunakan sistem non bunga atau yang biasanya dalam istilah *profit sharing* berbeda dengan halnya bank konvensional yang masih menggunakan sistem non *profit sharing* (Putra, 2007). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT tentang pengharaman riba:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya, Orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena lantaran (penyakit) gila. Keadaan yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhanya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. (Q.S Al-Baqarah:275)

Dengan demikian, ayat tersebut menjelaskan tentang pengharaman riba. Dengan demikian, sistem bank syariah yaitu menggunakan sistem non bunga atau biasanya dalam istilah *profit sharing* berbeda dengan halnya bank konvensional yang masih menggunakan sistem non *profit sharing* atau berbasis bunga. Sistem bunga dalam suatu transaksi mengandung unsur ribawi. Oleh karena itu, lembaga keuangan industri perbankan atau perusahaan lainnya harus menjalankan fungsinya sesuai dengan prinsip syariah.

Falsafah berdirinya suatu bank karena adanya kepercayaan masyarakat. Untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat, bank dituntut harus mengoptimalkan dari kinerja operasionalnya dikarenakan kinerja operasional bank adalah lebih banyak menggunakan dana masyarakat. Industri perbankan dikatakan baik apabila perbankan tersebut mampu menjalankan penerapan manajemen yang baik. Dalam islam, mengajarkan konsep dalam penerapan manajemen yang baik dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, agar suatu tujuan tercapai yang baik maka dibutuhkan penerapan perencanaan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya, Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah.

(QS. Al-Hasyr: 18)

Dengan demikian ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang beriman wajib menjalankan melaksanakan apa yang disyariatkan oleh Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Dalam konteks perbankan, dapat diartikan bahwa suatu perusahaan dengan melakukan suatu perencanaan dengan baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Perencanaan yang baik berupa aktivitas atau kegiatan yang berpedoman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas menurut Kasmir (2011:197) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin tertarik calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Tabel 2.  
*Return On Equity* Perbankan Syariah  
Tahun 2015-2019

Tahun	ROE
2015	14,66%
2016	16,18%
2017	19,40%
2018	12,86%
2019	27,30%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Pada tabel di atas, dapat diketahui secara agregat rata-rata ROE mengalami kenaikan setiap tahunnya. ROE tahun 2015 sebesar 14,66% dan terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 16,18% dan 19,40%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 12,86% dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 27,30%. Meskipun terjadi kenaikan ROE pada tahun 2016, 2017 dan 2019 namun angka tersebut masih belum memenuhi standar ROE yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 12%.

Tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tidak lepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal bank. Faktor Eksternal bank yaitu faktor makroekonomi. Sementara yang dimaksud dengan faktor internal bank yaitu faktor yang sumbernya dari profitabilitas Bank Umum Syariah. Adapun dampak terhadap perbankan yaitu pada perubahan kemampuan dan kualitas dari aktivitas masyarakat. Sedangkan faktor makroekonomi berdampak terhadap perbankan yaitu akan memberikan gejala fluktuasi pembiayaan bagi masyarakat dan perbankan. (Hariyanti dkk., 2019).

Inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas terhadap Bank Umum Syariah. Inflasi merupakan faktor ekonomi makro yang berpengaruh kuat terhadap terhadap perekonomian negara. Semakin meningkatnya harga barang yang berarti semakin meningkatkan biaya produksi dan berakibat semakin mahalnya harga produk yang dihasilkan, sehingga permintaan masyarakat akan menurun, dengan pengusaha tidak meningkatkan produksi dan akan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian Widarjono (2020) inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat berupa simpanan, giro dan deposito yang dihimpun oleh bank. Peningkatan DPK berarti semakin banyaknya dana masyarakat yang dihimpun pihak perbankan. Adapun dampaknya, pihak perbankan dapat lebih leluasa untuk dapat meningkatkan pinjamannya, sehingga kinerjanya menjadi bertambah. Hasil dari penelitian Izhar dan Asutay (2007) bahwa variabel DPK berpengaruh positif pada profitabilitas bank muamalat di Indonesia.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. mencapai kinerjanya menjadi meningkat. semakin meningkatnya biaya operasional perbankan. Kondisi ini, akan berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan perbankan akan lebih besar dari pendapatannya. Hasil penelitian Parenrengi dan Hendratni (2018) bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.

*Asset Size* merupakan skala besar kecilnya bank dalam mengelola asetnya yang biasanya diukur menggunakan total aset, total penjualan, atau total modal. Semakin besar bank dalam mengelola aset

maka dinilai bahwa bank tersebut dapat dikatakan finansial dalam mengelola aset dengan jumlah yang besar. Hasil Penelitian Widarjono (2020) bahwa *Asset Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Aset yang lebih besar menunjukkan kekuatan yang lebih tinggi untuk menciptakan keuntungan.

Faktor makro ekonomi dan internal perusahaan memiliki peran yang besar terhadap kinerja perbankan. Adapun dampak dari ekonomi makro akan memberikan gejala terhadap fluktuasi pembiayaan bagi masyarakat dan perbankan, sedangkan ekonomi mikro berupa adanya perubahan kemampuan dan kualitas dari aktivitas pembiayaan, dalam mengelola perbankan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah DPK, BOPO, *Asset Size* serta INF berdampak secara masing-masing (parsial) dan bersamaan (simultan) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh masing-masing Variabel DPK, BOPO, *Asset Size* dan INF secara masing-masing (parsial) dan bersamaan (simultan) terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia kurun waktu 2015-2019. Penelitian diharapkan kepada pihak pertama perusahaan agar strategi bisnis oleh bank tersebut lebih kompleks dari sisi ekonominya dapat juga sisi manajemen keuangannya masuk. Kemudian kepada pihak kedua, Manager Perusahaan jika dalam mengambil keputusan mendapatkan masukan atau informasi yang kemudian bisa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan-pertimbangan agar kinerja perusahaan di tahun berikutnya mampu mengendalikan kinerjanya sesuai dengan harapan yang belum tercapai di sebelumnya. Yang ketiga, kepada pihak Akademisi dengan adanya penelitian ini akademisi dapat menambah pemahaman serta wawasan baru guna sebagai masukan dan bahan referensi yang biasanya digunakan untuk membandingkan penelitiannya dan penelitian sebelumnya khususnya dalam dunia perbankan mendapatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih ketika akan mendalami dunia perbankan terutama dalam konteks faktor internal bank dan makroekonomi.

## II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dasar hukum mengenai bank syariah terjadi ketika industri perbankan mengatur UU tentang bank konvensional dimana UU tersebut termaktub pada No 7/92. Setelah itu, pemerintah juga melaksanakan perubahan atas UU tersebut serta menerbitkan UU baru yakni UU Nomor 10 Tahun 1998 mengenai dasar hukum perbankan tentang bank berdasar prinsip *profit sharing*. Hal tersebut termaktub pada ketentuan yang terdapat pada nomor 72 Tahun 1992 oleh pemerintah.

DPK atau biasanya disebut dengan istilah dana pihak ketiga yaitu dana yang bersumber dari masyarakat berupa simpanan, giro dan deposito yang dihimpun bank. DPK terjadi apabila Dana yang berasal dari masyarakat apabila terkumpul lebih banyak dihimpun pihak bank maka semakin besar berarti DPK terjadi peningkatan. Dengan demikian, pihak perbankan diharapkan dapat mendorong nasabah untuk melakukan simpanan dan pihak perbankan akan lebih banyak mendapatkan dana sehingga bisa meningkatkan pinjamannya dan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat juga. Oleh sebab itu, perbankan syariah agar tidak terjadi *idle* dalam memperoleh profit untuk menjaga tingkat kinerjanya yaitu dengan menjaga bunga simpanan dan kredit. (Parenrengi & Hendratni, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh DPK terhadap profitabilitas yaitu mempunyai pengaruh yang positif. Sejalan dengan penelitian Sudiyanto & Suroso (2010) yakni DPK mempunyai dampak positif terhadap keuntungan. Dari rincian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

*H<sub>1</sub>: DPK berpengaruh secara masing-masing (parsial) terhadap profitabilitas (ROE) pada BUS di Indonesia.*

BOPO biasanya disebut dengan istilah biaya Operasional dan Penerimaan Operasional adalah salah satu jenis rasio efisiensi dimana biasanya dilakukan manajemen bank guna memperkirakan efisiensi dalam menstabilkan biaya operasional dan pendapatan operasionalnya (Frianto, 2012). Semakin tinggi BOPO maka kondisi perbankan dalam hal pengeluaran biaya operasional juga akan lebih besar di banding dengan pemasukan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian. Keadaan tersebut berdampak pada kinerja perbankan yang menurun. Menurut Peling & Sedana (2018), Hariyanti (2019), Avrita & Pangestuti (2016) menemukan bahwa BOPO juga berpengaruh negatif pada profitabilitas. Dari rincian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

*H<sub>2</sub>: BOPO berdampak secara masing-masing (parsial) terhadap profitabilitas (ROE) pada BUS di*

*Indonesia.*

Ukuran ialah ukuran besar kecilnya bank dalam mengelola asetnya yang biasanya diukur menggunakan jumlah keseluruhan aktiva, Jumlah Keseluruhan hasil penjualan, maupun jumlah keseluruhan modal yang diperoleh. (Basyaib, 2007). Ukuran aset bank bisa dinyatakan dalam Log Asset. Semakin besar bank dalam mengelola aset maka dinilai bahwa bank tersebut dapat dikatakan finansial dalam mengelola aset dengan jumlah yang besar. (Kuncoro, 2000). Ukuran aset bank tersebut menjadi penting karena untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut digunakan dalam mempertimbangkan nasabah untuk melakukan *saving*. Menurut Widarjono (2020) Almazari (2014), Husain dkk. (2015), Anbar & Alper (2011) bahwa ukuran aset bank mempunyai pengaruh positif terhadap Profitability bank. Dari uraian diatas hipotesis yang diajukan ialah:

*H<sub>3</sub>: ukuran aset bank berdampak secara masing-masing (parsial) terhadap profitabilitas (ROE) pada BUS di Indonesia.*

Inflasi yaitu variabel independen dimana variabel tersebut tergolong dalam indikator makroekonomi dimana variabel tersebut bisa membuat perusahaan mengalami keuntungan dan kerugian. Menurut Natsir (2014) bahwa inflasi adalah pergerakan meningkatnya harga secara terus menerus. Sementara pada Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi ialah kenaikan harga secara meluas serta mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Inflasi yang tinggi, berarti terjadi kenaikan harga, dimana kenaikan harga tersebut menyebabkan biaya produksi semakin mahal sehingga terjadi harga produk yang dihasilkan menjadi mahal. Kemudian, keadaan tersebut menjadikan permintaan dari masyarakat berkurang. Hal tersebut, menjadikan keuntungan perusahaan menurun dan para pengusaha tidak dapat memproduksi barang atau jasa juga dana pinjaman untuk kebutuhan masyarakat berkurang. Naceur & Omran (2011), Widarjono (2020) dan Aliyu & Yusof (2016) bahwa inflasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan ialah:

*H<sub>4</sub>: INF berdampak secara masing-masing (parsial) terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yakni memakai pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data berasal dari *website* BUS dan laporan tahunan pada setiap bank.

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah BUS yang ada di Indonesia. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah cara untuk mengambil sampel dimana berdasarkan tolak ukur terkhusus di tetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan dari penelitian. (Notoatmodjo, 2010). Berikut kriteria sampel yang digunakan peneliti ialah:

Tabel 3.

Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total BUS yang terdaftar di website resmi BI dan OJK tahun 2015-2019	14 bank
2.	BUS yang sesuai dengan sampel penelitian yang dilakukan tahun 2015-2019	11 bank
3.	BUS yang tidak sesuai dengan sampel penelitian yang dilakukan tahun 2015-2019	3 bank
4.	BUS yang mempunyai Dana Pihak Ketiga 1 Triliun	11 bank
5.	Periode penelitian	5 tahun
6.	Jumlah data yang digunakan	55 data

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Dengan demikian, bisa diketahui dari tabel 3 dengan kriteria sampel yang dilakukan peneliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki kriteria antara lain : PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Muamalat Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Panin Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Jabar Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Variabel Dependen

Profitabilitas Menurut Bramandita dan Harun (2020) ROE adalah rasio yang diistilahkan dengan rasio profitabilitas. Dimana, rasio tersebut dipakai perusahaan dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan suatu laba atas total Modalnya. Berikut rumus ROE :

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Variabel Independen

Tabel 4.  
Definisi Operasioanal Variabel Independen

No	Variabel Independen	Ukuran	Sumber
1.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Deposito + tabungan + Giro Yang kemudian diprosikan menggunakan pertumbuhan	UU Perbankan No. 10, Tahun 1998
2.	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$ Yang kemudian diprosikan menggunakan pertumbuhan	Frianto (2012)
3.	Asset Size	$\frac{Pertumbuhan\ aset = Total\ asetn - Total\ aset - 1}{Total\ asetn - 1}$	Sudarsi (2002)
4.	Inflasi (INF)	$\frac{IHKn - IHKn - 1}{IHKn - 1}$	Tandelilin, (2001:211)

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Model regresi data panel digunakan dalam teknik analisis pada penelitian ini. Persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1DPK + \beta_2BOPO + \beta_3SIZE + \beta_4INF + e$$

Keterangan:

ROE : *return on equity*

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi

DPK : Pertumbuhan simpanan+deposito+giro

BOPO : Pertumbuhan rasio perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional

SIZE : Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah

INF : Pertumbuhan indeks harga konsumsi

e : error

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil analisis statistik deskriptif dibawah ini:

Tabel 5.  
Statistik Deskriptif

	ROE	DPK	BOPO	Asset Size	INFLASI
Mean	0.018684	25770.53	0.008829	36.91718	0.031660
Median	0.0035000	0.144294	-0.000210	0.142670	0.031300
Maximum	0.365000	1415303	1.260580	919.8840	0.036100
Minimum	-0.940100	-0.999003	-1.000000	-1.000000	0.027200
Std. Dev.	0.199172	190834.4	0.278949	153.0665	0.003036

Sumber: data olahan *Eviews-10* (2021)

Berdasarkan tabel 5, membuktikan bahwa rata-rata ROE BUS di Indonesia adalah 0,018684. Standar deviasi 0,199172 Artinya standar deviasi bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,018684. Nilai minimum *Return On Equity* sebesar -0,940 yang dimiliki oleh PT

Bank Panin Syariah pada tahun 2017 dan nilai maximum *Return On Equity* sebesar 0,365 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Syariah pada tahun 2017.

Tabel 6.  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.073321	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.047418	10	0.0000

Sumber: data olahan *Eviews-10* (2021)

Dengan demikian, bisa diketahui dari tabel 6, terdapat nilai estimasi tes *chow Cross-Section F* yakni 0,0000 yang berarti nilainya < dari nilai sig 5%. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan yakni pemilihan model terbaik FEM.

Tabel 7.  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.971963	4	0.5625

Sumber: data olahan *Eviews-10* (2021)

Dengan demikian, bisa diketahui dari tabel 4.3 terdapat hasil estimasi *uji chow* dapat dilihat bahwa *Cross-Section random* sebesar 0.5625 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa pemilihan model terbaik yaitu *Random Effect Model (REM)*

### Uji F Statistik

Menguji variabel independen serta dependen memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji *F Statistik*

Tabel 8.  
Hasil Uji F

F-statistic	3.967221
Prob(F-statistic)	0.007141

Sumber: data olahan *Eviews-10* (2021)

Dengan demikian, bisa diketahui dari tabel 8, hasil tes F yakni prob F statistik menunjukkan angka sebesar 0.007141 berarti bahwa nilainya kurang dari nilai signifikansi 5% Jika nilai prob < dari nilai sig yakni menolak H0 dan menerima H1 begitu juga sebaliknya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel DPK, BOPO, *Asset Size* dan Inflasi jika dilakukan uji secara simultan memiliki hasil berdampak signifikan terhadap ROE.

Tabel 9.  
Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.240916
Adjusted R-squared	0.180190

Sumber: data olahan *Eviews-10* (2021)

Berdasarkan hasil R<sup>2</sup> tabel 9, sebesar 0,240916 atau 24% dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat variabel DPK, BOPO, *Asset Size* dan INF bisa menjelaskan variabel terikat sebesar 24% sedangkan sisanya 76% yang diluar penelitian termasuk faktor variabel lainnya yang dipengaruhi variabel dependen.

### Uji T Parsial

Uji T parsial digunakan untuk membuktikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t statistik:

Tabel 10.  
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.365131	0.232880	1.567897	0.1232
DPK	1.22E-08	1.13E-07	0.107563	0.9148
BOPO	0.258829	0.075332	3.435854	0.0012
SIZE	-4.59E-05	0.000150	-0.305906	0.7609
INFLASI	-10.97134	7.153008	-1.533809	0.1314

Sumber: data olahan *Eviews-10* (2021)

Dengan demikian, bisa diketahui dari tabel 10, hasil uji T ialah Variabel DPK tidak mempunyai dampak signifikan terhadap ROE. Nilai probabilitas 0,9148 artinya bahwa > dari nilai sig 5%. Peningkatan DPK berarti semakin banyaknya dana masyarakat yang dihimpun pihak perbankan. Adapun dampaknya, pihak perbankan dapat lebih leluasa untuk dapat meningkatkan pinjamannya, sehingga kinerjanya menjadi bertambah.

Berdasarkan hasil uji T, terbukti bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan dana kredit yang disalurkan kepada masyarakat Sehingga hal tersebut bank akan mengalami kerugian dan tingkat *Return On Equity* atau keefektifan bank dalam memperoleh keuntungan juga ikut menurun karena bunga penyaluran kredit yang diberikan kepada kreditur tidak mampu menutup biaya bunga yang harus dibayarkan oleh deposan. Walaupun penghimpun dana cukup memadai tapi jika penyaluran kredit tidak berjalan dengan lancar maka juga akan mempengaruhi pada profit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sukma (2013), Putra (2011) dan Mahmudah dan Harjanti (2016) menghasilkan temuan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak mempunyai dampak signifikan. Sementara pada Parenrengi dan Hendratni (2018) menghasilkan temuan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai BOPO memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengembalian modal (ROE) nilai probabilitas 0,0012 yang berarti bahwa < nilai sig 5%. Berkurangnya nilai BOPO berarti bahwa semakin meningkatnya ROE. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya. Semakin efisien bank syariah dalam menjalankan operasional rutinnya maka akan semakin tinggi dalam menghasilkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji T terbukti bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan BOPO akan berarti mengakibatkan penurunan profitabilitas. Bank Umum Syariah tidak mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya secara rutin sehingga profit yang dihasilkan juga tidak optimal atau turun. Bank Indonesia mengatur tingkat kesehatan bank sebesar BOPO < 90% dimana rata-rata BOPO dalam penelitian ini sebesar 96% artinya lebih dari batas sehat yang diatur dalam Bank Indonesia. Avrita & Pangestuti, 2016) Mahardian (2008) dan Effendi (2016), bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *Asset Size* tidak berdampak dan signifikan negatif nilai probabilitas 0,7609 artinya bahwa > nilai signifikan 5% Semakin tinggi perusahaan dalam mengelola asetnya dengan jumlah yang besar. Maka, dinilai bahwa bank tersebut dapat dikatakan finansial dalam mengelola aset dengan jumlah yang besar. Berdasarkan hasil uji T, terbukti bahwa *Asset Size* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa walaupun mempunyai aset yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas dikarenakan kualitas investasi yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Vernanda dan Widarti (2016) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) bahwa *Asset Size* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan bahwa pertumbuhan *Asset size* mempunyai nilai maximum sebesar 919,88 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin Syariah pada tahun 2019 dengan *Return On Equity* tertinggi 3,65% yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Syariah pada tahun 2019. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang mana dijelaskan pada QS. Al-Baqarah: 195,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah: 195)

Berdasarkan ayat tersebut menurut tafsir al-Qur'an al-Adzim atau yang lebih dikenal dengan tafsir Ibnu Katsir karangan Ibnu Katsir bahwa janganlah kamu mengengam tanganmu dan tidak membelajarkan hartanya di jalan Allah atau biasanya disebut dengan kikir harta. Maka, sama halnya dengan menjatuhkan dirinya sendiri ke dalam kebinasaan. Sesungguhnya Allah menyukai hamba-Nya yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan jalan Allah.



Variabel Inflasi (INF) Berdasarkan hasil uji T, pada tabel 4.6 bahwa variabel Inflasi (INF) memiliki nilai probabilitas 0.1314 Sedangkan nilai koefisien sebesar -10.97134. Sehingga dapat disimpulkan bahwa INF mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Kenaikan inflasi yaitu kenaikan harga-harga barang sehingga akan mengurangi nilai peredaran uang akibat dari kenaikan harga. Walaupun inflasi meningkat itu tidak berpengaruh kepada masyarakat untuk berinvestasi dan *saving*.

Bagi perusahaan, meningkatnya inflasi yang tak terkendali akan menyebabkan meningkatnya jumlah biaya produksi maupun operasional sehingga akan dapat merugikan bank tersebut. Inflasi berpotensi mengenai bunga kredit bank. Kenaikan bunga kredit akan menghambat pertumbuhan kredit sehingga pendapatan dari sektor kredit menjadi kecil dan akan mempengaruhi profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa, semakin besar nilai inflasi, maka nilai ROE akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami peningkatan apabila inflasi. (Alim, 2014)

Wibowo dan Syaichu (2013) bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan itu tidak akan membuat masyarakat untuk berinvestasi dan menabung. Selain itu Marilyn (2012) dan Alim (2014) menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan profitabilitas. Meskipun inflasi mengalami kenaikan akan tetapi laba yang dihasilkan bank syariah tidak mengalami kenaikan dan penurunan atau sebaliknya dan juga bank syariah tidak menganut sistem bunga sehingga tidak akan terlalu terjadi peningkatan apabila terjadi inflasi.

## V. SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Variabel DPK secara individu atau parsial signifikan positif akan tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas 0,9148 yang mana nilai sig 0,05 Sedangkan nilai koefisien 1,22E-08. Hasil uji  $t > 5\%$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu menerima  $H_1$  dan  $H_0$  ditolak. Sehingga hipotesis  $H_1$  yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa DPK secara tidak bersama atau parsial memiliki hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas BUS Periode 2015-2019 di tolak.
2. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai probabilitas 0,0012 yang mana nilai sig 5%. Sedangkan nilai koefisien 0,258829. Hasil uji  $t < 5\%$ . Dengan demikian, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga hipotesis  $H_2$  yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa BOPO Secara tidak bersama atau parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BUS Periode 2015-2019 diterima.
3. Variabel Ukuran Aset Bank (size) secara tidak bersama atau parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai probabilitas 0,7609 Sedangkan nilai koefisien sebesar -4,59E-05. Hasil uji  $t > 5\%$ . Dengan demikian, menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Sehingga hipotesis  $H_3$  yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa Ukuran Aset Bank Secara tidak bersama atau parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BUS Periode 2015-2019 ditolak.
4. Inflasi (INF) secara tidak bersama atau parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai probabilitas 0,1314 Sedangkan nilai koefisien sebesar -10,97134. Hasil uji  $t > 5\%$ . Dengan demikian menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  Sehingga hipotesis  $H_4$  yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa Inflasi Secara individu atau parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas BUS Periode 2015-2019 ditolak.
5. Pada nilai tes F, yakni mengungkapkan angka 0.00741. Hasil uji  $f < 5\%$  oleh sebab itu, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  Sehingga hipotesis  $H_5$  yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa DPK, BOPO, Ukuran Aset Bank dan INF Secara bersamaan terdapat hasil berdampak terhadap Profitabilitas BUS Periode 2015-2019 dapat diterima.

### Implikasi

Dengan demikian, dalam uraian diatas maka implikasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi pihak manajemen bank syariah perlu mempertimbangkan pergerakan variabel internal dan

- makroekonomi terutama inflasi karena kinerja keuangan bank terutama profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.
2. Bagi industri perbankan diharapkan dapat lebih mendorong nasabah untuk melakukan simpanan di bank sehingga jumlah kredit untuk penyaluran kepada masyarakat menjadi berkurang daripada sumber dana yang didapatkan. Juga diharapkan dapat menjaga efisiensi perusahaan secara rutin dan optimal serta dalam mengelola aset dengan jumlah yang besar Sehingga hal tersebut bank akan mengalami keuntungan dan tingkat *Return On Equity* atau keefektifan bank dalam memperoleh keuntungan. Pada faktor eksternal terutama ketika inflasi Bank Indonesia perlu merumuskan kebijakan yang bersifat ekspansif terhadap keberadaan badi Indonesia agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain dalam sistem keuangan dan perbankan nasional.
  3. Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan oleh peneliti untuk menambahkan variabel mikro dan makroekonomi variabel apa saja yang dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Selain itu, yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu menambahkan sampel Bank Umum Syariah untuk mengatuhui kondisi perbankan syariah secara meluas. Serta menambah periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dan observasi yang lebih meluas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 201–220.
- Aliyu, S., & Yusof, R. M. (2016). Profitability and cost efficiency of islamic banks: A panel analysis of some selected countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1736–1743.
- Almazari, A. (2014). Impact of internal factors on bank profitability: Case study of East Africa. *Journal of Applied Finance and Banking*, 4(17).
- Anbar, A., & Alper, D. (2011). Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: Empirical evidence from Turkey. *Business and economics research journal*, 2(2), 139–152.
- Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 366–378.
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen resiko*. Jakarta: Grasindo.
- Bramandita, B., & Harun, H. (2020). The Impact of ROA, BOPO, FDR, CAR, NPF on Mudharabah Profit Sharing Rate. *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(2), 86–107.
- Frianto, P. (2012). Manajemen dana dan kesehatan bank. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hariyanti, D. (2019). Pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 1–8.
- Husain, A., Affandi, S., & Shukur, N. A. (2015). The internal determinants of Islamic banks' profitability in Malaysia. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 5(7), 17–21.
- Izhar, H., & Asutay, M. (2007). Estimating the profitability of islamic banking: evidence from bank muamalat Indonesia. *Review of Islamic Economics*, 11(2), 17-29.
- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2000). *Manajemen perbankan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, non performing financing, dan dana pihak ketiga terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2011-2013. 1(1), 134-143.
- Marilin, D., & Rohmawati. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009. *Jurnal Akuntansi Akrua*, 3(2), 147–166.
- Naceur, S. Ben, & Omran, M. (2011). The effects of bank regulations, competition, and financial reforms on banks' performance. *Emerging Markets Review*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2010.08.002>
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi moneter & kebanksentralan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6).
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230–245.
- Putra, R., & Ascarya. (2007). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: RajaGrafindo
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1-25.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE terhadap ROA (Studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1040-1052.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada bank mega syariah, bank muamalat dan bank syariah mandiri periode tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10-19.
- Widarjono, A. (2020). Does the volatility of macroeconomic variables depress the profitability of Islamic banking? *Jejak*, 13(1), 30–42. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.19460>